



## Tanya Jawab

Pembaca dipersilahkan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan masalah kedokteran/kesehatan. Pertanyaan akan kami teruskan kepada ahli-ahli untuk menjawabnya. Nama penanya tidak kami cantumkan. — Red.

### PERTANYAAN:

Ada pendapat dalam masyarakat bahwa mempelajari "ilmu kebatinan" harus hati-hati. Orang yang "tidak kuat" dapat menjadi gila. Bagaimana pendapat dan pengalaman seawat?

### JAWABAN:

Menjawab pertanyaan tersebut di atas agak sulit karena pengertian "ilmu kebatinan" belum jelas. Kadang-kadang diberi arti: okultisme (mendapatkan kekuatan magik), mistik (usaha penyatuan diri dengan Tuhan-nya), Metafisika (mencari asal hidup) (Djojodiguno dan Rosidi). Menurut Wongso-negoro: kebatinan ialah pengalaman selama latihan meditasi (samadi, sembahyang, sujud, menembah).

Kalau boleh merubah pertanyaannya menjadi: "Ada pendapat bahwa apabila seseorang memasuki, mengikuti dan belajar kebatinan dalam aliran kebatinan, kadang-kadang tidak kuat sehingga mengalami gangguan jiwa", maka jawabannya sbb :

Pada aliran kebatinan ada unsur-unsur: (1) Ajarannya (Filsafah hidup dan kepercayaan keagamaan); (2) Latihan-latihan meditasi; (3) Kehidupan sosial dalam kelompok aliran.

1. Ajaran aliran yaitu terutama filsafah hidup dan kepercayaan keagamaan bisa bertentangan dengan kepercayaan individu sebelum memasuki aliran tersebut sehingga bisa menimbulkan konflik terus menerus.

2. Latihan meditasi dengan berbagai pengalamannya, bisa menimbulkan rasa tegang dan takut sehingga bisa mengganggu kesehatan jiwa individu. Apabila terlalu tekun bermeditasi, maka keseimbangan antara hidup duniawi dan preokupasi dalam kebatinan (latihan meditasi) bisa terganggu dan timbul acuh tak acuh terhadap berbagai persoalan duniawi, dan mudah terjadi konflik dalam keluarga.

3. Hubungan individu dengan alirannya kadang-kadang sedemikian kuatnya, sehingga melebihi huburigan dengan keluarganya. Apabila individu merupakan kepala keluarga pencari nafkah bagi keluarganya, perlu sekali menjaga keseimbangan hubungan individu—aliran dan individu—keluarganya. Apabila keluarga diabaikan, bisa terjadi komplikasi sosial yang bisa mengganggu seluruh keluarga.

Kadang-kadang preokupasi dengan ajaran kebatinan dari aliran sedemikian besarnya sehingga sangat mempengaruhi pikiran, perasaan dan perilaku individu, dan timbul kesulitan dalam menghadapi realitas hidup duniawi sehari-hari. Kadang-kadang sampai timbul fikiran, perasaan dan perilaku yang secara sosial kurang wajar dan tidak harmonis. Kesulitan-kesulitan tersebut di atas bisa timbul pada anggota-anggota aliran kebatinan.

Beberapa aliran menamakannya: "masa krisis". Dengan bimbingan dan bantuan yang tekun dari para pamong atau pembimbing mungkin individu bisa mengatasi masa krisis tersebut, yang kadang-kadang berupa gangguan jiwa.

dr. Bonokamsi Dipojono (*Ahli Ilmu Jiwa*)  
Jakarta.

Mucosolvan®  
tablet



membersihkan  
saluran pemapasan